

Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur

Afri Yudi Hastuti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
afriyudihastuti.smkn1kbn@gmail.com

Abstrak: Berpijak pada fungsi pembelajaran bahasa Inggris di SMK kurikulum 2013 mencakup: (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara akurat dan berterima dalam bentuk lisan maupun tulisan, (2) menumbuhkan kesadaran dan hakikat pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing, dan (3) mengembangkan pemahaman keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya, pembelajaran ketrampilan berbicara sebagai salah satu komponen pembelajaran bahasa Inggris mengalami berbagai kendala yang disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam hal kosakata, tata bahasa Inggris, pelafalan, penekanan kata, dan ketersambungan wacana dalam fungsi berbahasa baik interpersonal, transaksional, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali penggunaan video simulasi pada wacana teks prosedur siswa SMK N 1 Kebumen. Dalam penelitian ini, konsep merdeka belajar menggunakan sarana berbasis teknologi informasi untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan teknik analisa data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) terdapat manfaat, proses, dan produksi video simulasi berisi teks prosedur, (2) terdapat peningkatan ketrampilan berbicara melalui video simulasi berisi teks prosedur dan perspektif yang positif dari guru dan siswa. Masalah yang muncul: (1) diperlukan waktu dan proses pembuatan video yang panjang, (2) dominasi siswa yang superaktif (3) terdapat pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa Inggris. Solusi (1) masukan ketrampilan berbahasa secara berkelanjutan, (2) meningkatkan kerja kolaborasi antara guru dan siswa berupa koreksi berpasangan (3) memanfaatkan informasi pengetahuan berbahasa dari sumber lain seperti halnya internet, dan (4) mendekatkan fungsi bahasa secara kontekstual dalam teks prosedur.

Kata kunci: merdeka belajar, kualitatif, simulasi video, teks prosedur

Abstract: *The prevailing 2013 vocational high school English learning curriculum emphasizes ;(1) being able to communicate accurately and acceptably in written and spoken form, (2) promoting awareness of English language importance as one of foreign languages applied in primary lesson, (3) fostering language and culture ties and expanding cultural insight. Speaking highlighted one of the cores in English has enormous challenging hinder to be solved those are vocabulary, grammar, pronunciation, stressing, discourse coherence in interpersonal, transactional and social ways. Thus, this research was conducted to have exposure to fostering students' creativity ambience independent learning applied by teacher relied on informative technology energizing to have active, collaborative and creative come true in SMK N 1 Kebumen. This research implies on qualitative approach with data collection techniques including interviews to discover positive responses of teachers and students toward independent learning*

using simulation video based on procedure text content, and data analysis techniques covering data collection, data display, data reduction, and conclusion. The research reveals (1) collaborating with video editor teacher to discuss the benefits, process, and production of video, (2) speaking improvement through simulation video and positive teacher-students' response, (3) mother tongue interferences to English in vocabulary and grammar. To cope these problems, (1) inputting linguistic knowledge consistently (2) skyrocketing collaborative teamwork, (3) utilizing informative technology as alternative source of language dissemination, (4) implanting contextual procedure text.

Keywords: *independent learning, qualitative, video simulation, procedure text.*

Pendahuluan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menyampaikan empat program pokok kebijakan pendidikan Merdeka Belajar. Program tersebut meliputi perubahan pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Sindo Weekly, 2/4/2020). Pendidikan pada hakikatnya menumbuhkan kemerdekaan sehingga seseorang dapat tumbuh kembang menjadi dirinya sendiri. Kemerdekaan diri dan kemerdekaan pikiran adalah dua pasal dalam ‘Azas Taman Siswa 1922’ yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam pidato pembukaan perguruan Taman Siswa. Kemerdekaan belajar dapat ditafsirkan dalam beberapa hal yaitu menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan, minat dan aspirasinya, menentukan prioritas, cara dan ritme belajar, termasuk beradaptasi dengan cara baru yang lebih efektif misalnya memanfaatkan teknologi informasi dan melakukan evaluasi berkaitan dengan keefektifan metode, teknik maupun strategi pembelajaran.

SMK didirikan untuk menciptakan generasi muda pada awal angkatan kerja yang mampu langsung dan diserap oleh dunia kerja baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu tuntutan kemampuan yang secara konsisten tetap eksis dari zaman ke zaman. Dengan demikian, sangatlah wajar jika dalam proses peningkatan daya saing lulusan SMK, kemampuan berkomunikasi secara internasional (Bahasa Inggris) menjadi salah satu prioritas utama untuk dikembangkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016, tujuan dari ketrampilan berbicara bagi siswa sekolah menengah ke atas adalah siswa mampu untuk mengungkapkan makna transaksional, dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, para siswa juga diharapkan mampu mengungkapkan makna teks fungsional pendek dan monolog dalam berbagai ragamnya seperti recount, deskriptif, naratif ataupun prosedur.

Meskipun ketrampilan berbicara menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa, pada kenyataannya ketrampilan berbicara (*speaking*) ini masih di nomor-duakan mengingat tidak ditekankan di Ujian Nasional ataupun ujian (Clifford, 2015, hlm. 490). Akibatnya, guru kurang menekankan proses pembelajaran berbicara dan cenderung untuk mengurangi alokasi waktunya. Tuan & Mai, (2015, hlm.15-16) juga menyatakan bahwa masalah pembelajaran berbicara meliputi keengganan untuk berbicara (*inhibition*), kurangnya pengetahuan topik wacana, partisipasi yang rendah,

dan penggunaan bahasa ibu (*mother-tongue use*). Ketakutan untuk berlatih ketrampilan berbicara juga dipengaruhi oleh kejiwaan siswa seperti rasa cemas, kurangnya motivasi, tidak berani mengambil resiko yang terkadang memicu keputusan dalam belajar berbicara (Bashir, Azeem, & Dogar 2016, hlm. 50). Untuk mengatasi masalah ketrampilan berbicara tersebut, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran bahasa Inggris yaitu penggunaan media video.

Pemanfaatan teknologi digital saat ini untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris terus digalakkan. Meyer (2002) dalam Muniandy dan Velloo (2015, hlm. 173) mendefinisikan video sebagai multimedia yang memuat kehadiran komunikasi baik verbal dan non-verbal yang menghadirkan gambar, narasi dan text di layar serta video dapat menggambarkan latar belakang, emosi dan gerak tubuh. Video dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa mengingat video dapat menyediakan sejumlah besar kombinasi ilustrasi, suara, gerak, narasi, emosi dan juga grafik sehingga lebih komunikatif. Hal ini diperkuat oleh Richard dan Renandya (2002, hlm. 364) yang mengatakan bahwa video merupakan medium yang padat manfaatnya karena mampu memuat berbagai macam jenis unsur audio visual dalam ketrampilan berbahasa.

Penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Inggris telah banyak dilakukan baik dalam bidang ketrampilan menulis maupun berbicara, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2018, hlm. 148-157) bahwa penggunaan video sangat membantu siswa memperoleh ide dalam ketrampilan menulis teks prosedur. Penggunaan video yang berbasis internet seperti halnya Youtube juga dapat dijadikan media yang efektif untuk membantu siswa memahami text prosedur dari level pemula sampai dengan lanjutan (Abdul Kholiq, 2019, hlm. 29-33). Sementara itu untuk pembelajaran ketrampilan berbicara, penggunaan video untuk ketrampilan berbicara tidak hanya menjadi solusi yang efektif untuk memecahkan masalah ketrampilan berbicara seperti halnya kecemasan, partisipasi yang rendah, dan juga tidak percaya diri dalam berbicara. Namun, penggunaan video ini mempunyai kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran ketrampilan berbicara (Dini Irawati, 2016, hlm. 45). Proses pembelajaran ketrampilan berbicara juga sangat dipengaruhi oleh kepercayaan guru terhadap efektifitas sebuah media misalnya video. Kepercayaan guru terhadap media sering tergambar dalam penggunaan media sebagai contoh penggunaan media video untuk ketrampilan berbicara (Ummy Khoirunnisya, 2018, hlm. 11-21). Namun demikian, masih jarang penelitian penggunaan video dalam ketrampilan berbicara terlebih yang berisi teks prosedur menjadi alasan utama penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2013: 94). Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan hasil analisis dokumen serta catatan-catatan.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kebumen. Terdapat 36 siswa dan satu guru bahasa Inggris yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek dengan kriteria tertentu (*purposif*) karena peneliti ingin mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian. Selain itu, teknik ini berguna untuk menentukan subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan terkait dengan budaya organisasi yang dimiliki oleh sebuah organisasi tertentu. Adapun beberapa kriteria penentuan subjek penelitian ini adalah siswa yang mengambil jurusan multimedia yang memiliki keahlian khusus membuat video.

Penelitian ini menyajikan gambaran tentang: proses penggunaan video tutorial bahasa Inggris teks prosedur, kelebihan dan kelemahan penggunaan video tutorial bahasa Inggris teks prosedur, dan solusi yang dapat dilakukan sebagai bentuk kontribusi dari penelitian yang dilakukan.

Prosedur dalam penelitian ini tergambar dalam proses-proses yaitu kelas dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik untuk setiap kelompoknya. Setiap kelompok mendapatkan tugas membuat video tutorial teks prosedur. Tema dari teks prosedur terdiri dari manual/cara penggunaan alat, cara membuat produk dengan pemanfaatan alat-alat multimedia (cara membuat gantungan kunci, mug, iklan, desain undangan, spanduk, 3D printing, desain sablon, dan lain-lain), dan tips menggunakan sesuatu yang hubungannya dengan pemanfaatan alat-alat multimedia (tips merawat lensa kamera, tips editing, tips menyimpan alat-alat multimedia, dan lain-lain). Video ini berisi teks dan suara yang dibuat oleh para peserta didik. Yang mempraktekkan berbicara bahasa Inggris dalam menjelaskan langkah-langkah juga dilakukan oleh semua anggota kelompok. Para peserta didik bebas menentukan aplikasi yang digunakan untuk mengerjakan proyek tersebut. Pembuatan video tutorial diberi waktu 2 minggu untuk setiap video.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2011: 226) yaitu observasi; dalam Zuriyah (2009:173), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, wawancara/interview; pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dokumentasi; menurut Zuriyah (2009:191), dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa hasil karya siswa berwujud video berisi teks prosedur. Sedangkan teknik pengumpulan data yang terakhir adalah triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 245-252) antara lain:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (penyajian data)

Dalam Penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun penelitian ini hanya menggunakan penyajian data yang bersifat narrative.

3) *Conclusion Drawing/verification* (kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Proses Pembelajaran Menggunakan Video Simulasi

Guru berperan utama dalam proses pembelajaran menggunakan video simulasi. Guru memberikan tugas menggunakan video simulasi dalam teks prosedur dengan memperhatikan kebutuhan dan ketertarikan siswa, meningkatkan pembelajaran yang aktif, dan memadukan isi video berupa teks prosedur dengan pemanfaatan IT. Penggunaan video yang efektif dalam proses pembelajaran membutuhkan pengetahuan dan rencana (Davies, 2000:163).

Berdasarkan hasil observasi tentang penggunaan video simulasi dalam pembelajaran berbicara teks prosedur, ada beberapa hal yang dapat dikaji lebih lanjut. Hal-hal tersebut meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa, proses belajar mengajar, materi, dan media yang digunakan.

1. Kegiatan Guru

Dalam penggunaan video simulasi dalam pembelajaran berbicara teks prosedur, peneliti mengobservasi bahwa guru telah menyiapkan materi sebelumnya dengan baik. Hal ini terlihat dari tema materi yang berkaitan dengan langkah-langkah membuat produk dengan menggunakan alat-alat multimedia. Meskipun begitu, guru memberi kebebasan pada siswa untuk menentukan sendiri materi teks prosedur yang lebih khusus dengan potensi dan ketertarikan siswa. Guru membimbing siswa untuk menentukan materi yang berbeda-beda dengan siswa yang lain. Materi yang dipilih mencakup teks prosedur tentang cara membuat design sablon, cara membuat gantungan kunci, cara membuat design pada mug, cara membuat miniatur 3 Dimensi, cara membuat iklan, cara membuat design undangan, sablon, dan lain-lain. Selain itu, siswa juga menggunakan teks prosedur tentang tips menggunakan sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan

ala-alat multimedia (tips merawat lensa kamera, tips editing, tips menyimpan alat-alat multimedia, dan lain-lain).

Guru menjelaskan bahwa video simulasi berisi teks dan suara yang dibuat oleh siswa sendiri. Guru menstimulasi siswa tentang materi teks prosedur dalam bentuk video. Guru hanya memberi contoh video simulasi teks prosedur pada pertemuan pertama.

Setelah siswa memahami contoh yang diberikan guru, guru kemudian menjelaskan tentang teks prosedur, yang meliputi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Guru menjelaskan secara singkat dan padat, sehingga siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang diberikan. Diperoleh hasil bahwa siswa memahami materi dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab sebagian besar pertanyaan guru dengan benar.

2. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa merupakan salah satu bagian dalam observasi penggunaan video simulasi dalam pembelajaran berbicara teks prosedur. Dalam hal ini, siswa memberikan respon terhadap penjelasan guru tentang teks prosedur, mengenai fungsi sosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan. Para siswa tidak hanya menjawab pertanyaan dari guru, tetapi juga menambahkan penjelasan dari guru dengan cara mengusulkan ide-ide kreatif dalam teks prosedur. Hal ini tampak dari pertanyaan salah satu siswa bernama “Rafli.” Rafli mampu menjawab pertanyaan tentang teks prosedur dengan tepat. Rafli menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran teks prosedur. Akan tetapi, siswa yang lain masih merasa kesulitan dalam menyusun teks lisan. Kesulitan yang utama terletak pada kurangnya kosa kata sehingga siswa merasa sulit untuk mengungkapkan ide dalam bentuk teks prosedur. Melihat kondisi tersebut, guru memberikan masukan terhadap teks yang disusun siswa. Guru melakukan koreksi bersama dengan siswa untuk meningkatkan ketelitian dan kelancaran siswa memahami teks prosedur. Masukan dari guru dalam bentuk komentar. Hasilnya, siswa pun dapat memahami masukan guru dan mengoreksi kesalahan dengan baik.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar terdiri dari tiga tahap, yaitu: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Tahap-tahap tersebut menunjukkan teknik-teknik yang digunakan dalam penggunaan video simulasi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1. Tahap Pembelajaran Penggunaan Video Simulasi

Tahap Pembelajaran	Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menunjukkan video simulasi tentang teks prosedur yang melibatkan ketertarikan siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan latar belakang pengetahuan siswa.2. Guru menyederhanakan penjelasan tentang poin-poin penting teks prosedur dalam video simulasi.3. Guru mengelaborasi target pembelajaran teks prosedur

	<p>dengan menggunakan video simulasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran teks prosedur menggunakan video simulasi. 5. Guru membagi kelas menjadi kelompok siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. 6. Guru berdiskusi dengan masing-masing kelompok untuk menentukan tema yang akan dikerjakan dalam video simulasi teks prosedur.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mempresentasikan video simulasi yang telah dibuat masing-masing kelompok. 2. Guru menyiapkan beberapa pertanyaan dan menyuruh siswa dari kelompok yang lain untuk membuat pertanyaan tentang video simulasi yang dibuat. 3. Guru dan siswa dari kelompok lain menanyakan berbagai ungkapan yang digunakan dalam video simulasi. 4. Guru menulis model-model ungkapan dalam teks prosedur. 5. Guru menyuruh siswa untuk memberi komentar tentang video simulasi kelompok yang tampil.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa dalam kelompok untuk saling membahas kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan video simulasi teks prosedur. 2. Guru meminta siswa dalam kelompok untuk membahas hasil masukan dari kelompok yang lain untuk perbaikan video simulasi. 3. Guru memberikan kesempatan untuk siswa mempresentasikan video simulasi yang sudah diperbaiki dan membuat penilaian tentang kemampuan berbicara teks prosedur.

Penggunaan video simulasi dalam pembelajaran berbicara teks prosedur memberikan pengalaman yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui berbagai kegiatan menggunakan video simulasi, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Video simulasi yang dibuat oleh siswa sendiri menunjukkan adanya kemerdekaan belajar, yaitu kesempatan siswa mengembangkan sendiri penggunaan bahasa secara autentik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Materi

Materi yang digunakan dalam video simulasi yaitu teks prosedur. Materi ini sesuai dengan materi yang ada di silabus kelas XI SMK Kurikulum 2013. Materi KD 3.18 menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi

terkait manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), pendek dan sederhana, sesuai dengan bidang keahlian dan konteks penggunaannya dan 4.18 menyusun teks prosedur, lisan dan tulis, dalam bentuk manual terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

Materi teks prosedur disesuaikan dengan latar belakang program studi siswa Multimedia yaitu penggunaan alat-alat multimedia untuk membuat produk. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih tertarik dengan tema yang dipilih dan meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat teks prosedur dalam bentuk video simulasi.

5. Media

Media yang digunakan video simulasi merupakan media yang bagus untuk pembelajaran berbicara teks prosedur. Hal ini dapat diketahui dari respon siswa secara keseluruhan. Dengan menggunakan video simulasi, siswa terlihat menikmati dan lebih perhatian terhadap isi detail video. Selama menonton video, siswa juga aktif untuk membuat catatan tentang hal-hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari video yang ditampilkan.

Media video simulasi merupakan media yang menarik terbukti dari produk video yang bervariasi dan siswa sebagai pembuat video menunjukkan ketertarikan dan motivasi yang tinggi dalam berbicara bahasa Inggris teks prosedur. Video simulasi ini menggunakan alat-alat multimedia yang sangat mendukung sehingga siswa tidak menemukan kendala yang berarti dalam menggunakan alat-alat multimedia untuk membuat video simulasi. Dengan media video simulasi ini, siswa mampu memahami makna bahasa yang digunakan dalam teks prosedur yang dapat dilihat secara langsung dari ekspresi, gerak tubuh, dan bentuk visual lainnya. Dengan demikian, penggunaan video simulasi dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi, keterampilan berbicara, menstimulasi penggunaan bahasa secara nyata, dan meningkatkan kesadaran siswa pada aspek-aspek bahasa sebagai alat komunikasi.

B. Hasil Pembelajaran Setelah Menggunakan Video Simulasi

1. Kemampuan Berbicara Siswa setelah Menggunakan Video Simulasi

Berdiskusi dengan guru dan siswa setelah menggunakan video simulasi dalam pembelajaran teks prosedur, dapat diketahui adanya manfaat, proses, dan produksi video teks prosedur. Manfaat penggunaan video simulasi teks prosedur adalah media yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa, media yang dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat berbicara dan berekspresi dalam bahasa Inggris melalui video simulasi, video simulasi menjadikan atmosfer pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa untuk berbicara bahasa Inggris.

Video simulasi teks prosedur terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran menggunakan video simulasi materi teks prosedur menjadi efektif karena siswa berperan langsung sebagai aktor

yang menjelaskan setiap tahap dalam teks prosedur. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan partisipasi siswa dan percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih aktif dalam mempraktekkan langkah-langkah dalam teks prosedur dan menjelaskan dalam bahasa Inggris. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara bahasa Inggris dalam video simulasi. Kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan pemilihan kosakata siswa meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang positif dalam ketrampilan berbicara bahasa Inggris.

2. Perspektif Guru dan Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa tentang penggunaan video simulasi teks prosedur, diperoleh data bahwa siswa menyukai pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan teks video simulasi. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa media video simulasi tersebut menarik dan mudah dipahami. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan video simulasi. Beberapa siswa masih sulit membuat teks prosedur dengan baik karena kurangnya kosa kata, tata bahasa dan pelafalan yang tepat dalam bahasa Inggris. Hal ini masih menjadi hal yang menantang bagi siswa untuk dicari solusi yang tepat.

Bagi guru, penggunaan video simulasi teks prosedur merupakan media yang efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan video simulasi, siswa dituntut untuk menampilkan teks prosedur lisan dengan baik karena video simulasi memuat tayangan yang menggabungkan gambar dan audio. Oleh karena itu, penggunaan video simulasi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

C. Kendala dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Video Simulasi

Meskipun banyak hal yang menjadi keunggulan dalam penggunaan video simulasi pembelajaran teks prosedur, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan video simulasi, yaitu (1) diperlukan waktu dan proses pembuatan video yang panjang, (2) adanya dominasi yang kuat dari siswa yang superaktif, dan (3) terdapat pengaruh bahasa ibu (*mother-tongue*) terhadap bahasa Inggris dalam pemilihan kata, pelafalan, dan tata bahasa.

D. Solusi

Solusi yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian penggunaan video simulasi teks prosedur bahasa Inggris adalah (1) masukan ketrampilan berbahasa secara berkesinambungan, (2) meningkatkan kerja kolaborasi antara guru dan siswa berupa koreksi berpasangan, (3) memanfaatkan informasi pengetahuan berbahasa dari sumber lain seperti halnya internet, dan (4) mendekatkan fungsi bahasa secara kontekstual dalam teks prosedur.

Kesimpulan

Dalam penggunaan video simulasi teks prosedur, terdapat tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru menstimulasi dan memotivasi siswa untuk menyiapkan kegiatan penyusunan dan penggunaan video simulasi teks prosedur sesuai dengan tema. Dalam kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan video simulasi yang telah dibuat dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tentang video tersebut. Di kegiatan penutup, guru meminta siswa menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami dan mendiskusikan solusi yang dapat dilakukan.

Dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, peneliti menemukan adanya peningkatan ketrampilan berbicara terutama dalam mengungkapkan ide secara lisan, pemilihan kosa kata, tata bahasa, dan pelafalan. Selain itu, siswa juga mampu mengekspresikan gerak dan suara dalam video simulasi dengan baik. Peneliti juga melihat adanya perspektif yang positif dari guru dan siswa terhadap penggunaan video simulasi.

Meskipun banyak keunggulan yang didapat dari pembelajaran menggunakan video simulasi, masih terdapat kendala yang ditemukan, yaitu diperlukan waktu dan proses pembuatan video yang panjang, adanya dominasi siswa yang superaktif, dan adanya pengaruh bahasa ibu (*mother-tongue*).

Dari kendala yang ditemukan dalam penggunaan video simulasi teks prosedur, maka solusi yang dapat dilakukan adalah masukan ketrampilan berbahasa secara berkelanjutan, meningkatkan kerja kolaborasi antara guru dan siswa (*peer-correction*), pemanfaatan informasi pengetahuan bahasa melalui berbagai sumber (internet), dan mendekatkan fungsi bahasa secara kontekstual dalam teks prosedur.

Daftar Pustaka

Aminah, Siti. 2018. *The Use of Video in Teaching Writing on Procedure Text. NOBEL: Journal of literature and Language Teaching*.9(1).

Clifford, R. T. (2015). *Language Teaching in the Federal Government: A Personal Perspective. Annals, AAPSS*, 490

Davies, P. and Pearce, E. 2000. *Success in English Teaching*. New York: Oxford University.

Irawati, Dini. 2016. *Supporting Students' English-Speaking Achievement Using Video. International Journal of EFL*.1(1).

Khoirunniya, Ummi. Dkk. 2018. A Teachers' Belief and Practice of Using Video to Teach Speaking: A Case Study at SMA As-Salam Surakarta. *VISION: Journal for Language and Foreign Language Learning*. 7(1).

Kholiq Abdul R. Nasution. 2019. *YouTube as Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. Journal of Ultimate Research and Trends in Education*. 1(!)

Muniandy, B & Vello, S. 2015. *Managing and Utilizing Online Video Clips for Teaching English Language: Views of TESOL Pre Service Teachers*. Singapore: IACSIT Press.

Richard, Jack C., & Renandya Willy A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. United States of America: Cambridge University Press.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.

Tuan, N. H., & Mai, T. N. (2015). *Factors Affecting Students' Speaking Performance at LE Thanh Hien High School*. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2), 8-23.
Bashir, M., Azeem, M & Dogar, A. H. (2011). *Factors effecting students' English speaking skills*. *British journal of arts and social sciences*, 2.1, 34-50.
Best, J. W. (2006). *Research in Education (p.309)*. United State: Pearson Education Press.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.